3
DESEMBER '82

G
gaya hidup ceria.....

G

no. 03 -- Desember 1982

gaya hidup ceria

*

nomor 2 — Oktober 1982

*

diterbitkan oleh Lambda Indonesia
untuk kalangan sendiri.

*

penanggungjawab : Ketua Lambda Indonesia

redaksi : Chandra
Dede Oetomo
Yongky

artistik : Don D.R.
J. Aswin

koresponden : Niel Harris (Australia)

alamat redaksi : Kotakpos 122, Solo

*

isi di luar tanggung jawab
Percetakan Offset Surya Chandra
Kencana Press Ltd.

*

Redaksi mengharapkan sumbangan tulisan, foto, ilustrasi, kartun dan apapun yang bertemakan Gay. Untuk sementara belum tersedia honorarium. Penyumbang mendapat 2 eks Edisi yang memuat sumbangannya.

DAFTAR ISI

Editorial :

Kesadaran Dan Kebanggaan

Apabila kita perhatikan, ada satu perbedaan penting antara edisi No. 3 buletin "G" ini dengan edisi-edisi sebelumnya. Apabila dalam edisi-edisi sebelumnya sebagian besar isi dipinjam dari luar negeri, kali ini sebagian besar isi buletin adalah tulisan teman-teman kita dari Indonesia.

Redaksi telah menerima banyak sumbangan dari teman-teman dari seluruh tanah air, berupa editorial, renungan, puisi dan cerita pendek. Demikian banyaknya sumbangan yang masuk, sehingga terpaksa harus antri untuk dimuat di buletin.

Yang sangat membesarkan hati kita semua, banyaknya sumbangan yang mutunya cukup tinggi menunjukkan bahwa kesadaran dan kebanggaan Gay kita di Indonesia sudah cukup tinggi. Dan kesadaran dan kebanggaan itu ternyata mempunyai warna khas Indonesia; ini tepat untuk membantah mereka yang menuduh bahwa kita hanyalah peniru kebudayaan Barat.

Jelaslah bahwa kesadaran dan kebanggaan Gay sudah sejak beberapa saat timbul di Indonesia maupun di negara-negara Asia Tenggara lainnya. Peter Dutch., seorang aktivis dari Amerika Serikat yang sering berkelana di kawasan ini, baru-baru ini menyatakan kebesaran hatinya melihat bahwa dibandingkan lima tahun y.l. saja, sudah jelas kelihatan bahwa masyarakat Gay di Asia Tenggara, termasuk di Indonesia, sudah makin kentara di kota-kota besar paling tidak.

Makin banyak kaum Gay yang menggabungkan diri dalam suatu masyarakat, suatu komunitas, yang eksklusif, yang nyata-nyata bercirikan Gay. Inilah langkah pertama ke arah kesadaran yang lebih tinggi: pengelompokan diri ini membentuk suatu komunitas yang saling mendukung dalam kesusahan dan saling merasakan kesenangan bersama.

Kesadaran dan kebanggaan ini dulu sulit diutarakan di media massa hetero. Dengan adanya buletin "G", satu-satunya media massa Gay di tanah air kita, suara-suara yang membawakan kesadaran dan kebanggaan ini akan makin terdengar. Sudah tiba masanya kita menampilkan diri sebagai suatu komunitas yang bangga akan sifat seksualnya.

Kita saat ini berada pada titik yang menentukan dalam perkembangan masyarakat, juga masyarakat Gay. Sayang sekali memang, tetapi harus diakui bahwa modernisasi dan pendidikan ternyata menjauhkan banyak di antara kita dari akar-akar homoseksualitas tradisional yang kaya dalam budaya-budaya Nusantara,.

Sebagai anggota masyarakat modern, rasanya sulit bagi kita untuk bertindak sebagai seorang gemblak yang dipelihara oleh waroknya seperti di Ponorogo, Jawa Timur. Sulit bagi kita untuk bertindak sebagai seorang basir dalam masyarakat Dayak Ngaju di Kalimantan. Cara-cara semacam itulah yang dahulu dipakai untuk menyalurkan "bakat" Gay seseorang dalam budaya-budaya Nusantara.

Sebetulnya masa ini merupakan masa yang penuh gairah walaupun juga penuh tantangan. Di depan kita terbentang jalan ke masa depan yang harus kita bangun sendiri. Kitalah yang akan menentukan, bagaimana masa depan kita sebagai suatu masyarakat Gay di dalam budaya-budaya yang pernah dan masih mengenal cara-cara ekspresi tradisional untuk homoseksualitas.

Lambda Indonesia hanyalah satu sumbangan kecil dalam proses pembentukan masa depan ini. Akan tetapi dengan bantuan segenap lapisan masyarakat Gay, kita yakin bahwa L.I. akan dapat meninggalkan cap yang berarti dalam sejarah homoseksualitas di Indonesia. Tapi sekali lagi, semuanya hanya tergantung pada masyarakat Gay itu sendiri.

Dede Oetomo

Nederlandse Vereniging tot Intergratie van HOMOSEKSUALITEIT

Nederlandse Vereniging tot Intergratie van Homoseksualiteit (NVIH - Perhimpunan Belanda bagi Integrasi Homoseksualitas) secara populer dikenal sebagai COC. Nama COC ini adalah kependekan dari Culturele Ontspanning Centrum (Pusat Santai Budaya), yang didirikan pada tahun 1946. Nama COC dipertahankan dalam nama NVIH-COC karena sudah banyak dikenal orang. Pada tahun-tahun pertama Perhimpunan ini agak tersembunyi. Banyak anggota menggabungkan diri dengan nama samaran, untuk menghindarkan dikenal orang. Acara-acara malam budaya diadakan dengan penjagaan polisi. Peraturan polisi betul-betul ditaati, supaya Perhimpunan tidak dilarang. Pada tahun '50-an, Perhimpunan membentuk pusat pertemuannya sendiri di tengah kota Amsterdam. Tempat ini merupakan tempat pertama kaum Gay dapat berdansa bersama. Makin banyak tempat kemudian disediakan, yang berarti permulaan tumbuhnya sebuah subkultur homoseks. Pada tahun '60-an terasa perlunya perubahan penampilan gerakan homofil. Meningkatnya gerakan protes menyebabkan dirasakannya perlunya lebih banyak kegiatan keluar secara aktif. Jumlah penerbitan dan pemikiran tentang emansipasi makin tahun makin meningkat, begitu juga minat terhadap homoseksualitas. Perhimpunan lalu mengubah nama menjadi Perhimpunan Homofil Belanda COC dan promosi kepentingan kaum Gay mengambil tempat yang penting. Bersamaan dengan itu Perhimpunan memutuskan untuk meningkatkan dialog dengan masyarakat. Hal ini diadakan dalam bentuk sebuah jurnal yang bernama "Dialoog".

Salah satu akibat baik dari perubahan arah tadi, radio, televisi dan koran-koran mulai memuat acara acara dan karangan-karangan yang informatif mengenai homoseksualitas. Di kota-kota universitas, kelompok-kelompok kerja mahasiswa homoseks bermunculan dan mengritik kebijakan yang diambil oleh COC tadi. Demonstrasi di jalan-jalan dan di pesta dansa, kritik-kritik tajam, dan perubahan sosial semuanya menimbulkan debat yang sengit di dalam COC mengenai jalan yang harus ditempuh. Hal ini berakibat kan perubahan jalan yang baru pada tahun 1971.-- menuju ke arah kritik terhadap masyarakat. Promosi kepentingan kaum Gay diletakkan dalam perspektif sosial. Dipandang secara sosial, homoseksualitas keluar dari persembunyian dan COC keluar dari isolasi. Lagi-lagi terjadi perubahan nama : kini menjadi Perhimpunan Belanda bagi Integrasi Homoseksualitas COC. Sejak waktu itu, COC terutama aktif dan berhasil dalam bidang perubahan sosial dan konfrontasi. Beberapa contoh :

1. Dihapuskannya pasal 24 bis KUHP pada 27 Januari 1971. Pasal ini melarang hubungan homoseks antara orang dewasa dengan anak-anak, padahal hubungan heteroseks diizinkan mulai umur 16 tahun.
2. Dihapuskannya homoseksualitas sebagai alasan untuk menolak seseorang dari dinas militer, 22 Oktober 1973.
3. Diberikannya status yayasan kepada COC, 19 September 1973.
4. Perluasan kemungkinan untuk izin tinggal. Kini atas dasar hubungan homoseks dengan syarat-syarat tertentu, izin tinggal dapat diberikan.
5. Diberikan subsidi bagi penelitian sosial terhadap asal-usul diskriminasi terhadap kaum homoseks.

COC, Kini.

COC adalah organisasi sukarela dengan cabang-cabang di seluruh negara Belanda, Perhimpunan memusatkan perhatian pada masyarakat secara keseluruhan dan anggota-anggotanya (pada akhir 1980: 6000 orang) COC bermaksud mengubah masyarakat sedemikian rupa sehingga dimungkinkan integrasi yang tuntas dari seksualitas. Hal itu berarti mengubah struktur dan menempuh diri sendiri. yang dilakukan COC adalah sbb :

1. Menyediakan informasi mengenai homoseksualitas kepada sekolah-sekolah, pusat-pusat pendidikan orang dewasa, pusat-pusat kegiatan masyarakat, perkumpulan-perkumpulan, polisi, mahasiswa, personil militer, pekerja sosial, organisasi wanita, dokter dan pendeta.
2. Membentuk kelompok-kelompok diskusi untuk anggota-anggota di cabang-cabang lokal. Dalam kelompok-kelompok itu didiskusikan hal-hal yang mengenai homoseksualitas, termasuk seks antara orang dewasa dengan anak-anak (pedoseksualitas).
2. Perkenalan anggota-anggota baru pada acara-acara akhir pekan, dimana para anggota itu dapat mengenal organisasi dan kemudah-kemudahan yang ada.
4. Mendekati organisasi-organisasi penyuluhan (counseling) dalam bidang kesejahteraan sosial untuk memberikan penerangan tentang homoseksualitas Sejelas mungkin.
5. Memberikan reaksi kepada karangan-karangan dan acara acara dikoran-koran dan media lainnya, menerbitkan siaran pers, mengadakan hubungan dengan wartawan, mengembangkan stategi untuk mempengaruhi opini umum.

Alamat COC
Rozenstraat. 8 ,1016 NX Amsterdam, Negeri Belanda.

Surat Dari Kanada

Teman-teman di Indonesia,

Saya lahir di Surabaya dan tinggal di sana sampai tahun '68.

Waktu saya berumur 12 atau 13, saya sudah tahu bahwa saya tertarik jenis kelamin sendiri, tetapi di waktu itu, saya cuma tahu tentang banci-banci di kota-kota besar seperti Surabaya dan Jakarta, dan saya mengerti bahwa masyarakat tidak memandang mereka seperti normal dll. Begitu juga halnya dengan kaum kita. Saya tidak ada kesempatan untuk bicara tentang perasaan dan rahasia saya dengan siapa-siapa. Tentu saja ada "main-main" dengan teman-teman/anak-anak lain, tetapi hal ini dianggap sebagai bagian dari proses pertumbuhan menuju kedewasaan.

Sebelum saya tamat SMA, pada usia 17 tahun saya pindah ke Jerman Barat dan kerja di kapal perusahaan Jerman dengan kakak yang lebih tua, selama 9 bulan. Kami berlayar dari Eropa ke Asia dan melihat banyak tempat lain: Afrika Selatan, karena Terusan Suez ditutup pada waktu itu, jadi kami harus memutari Tanjung Harapan Baik. Waktu saya be.layar, saya mencicipi seks dengan laki-laki lain.

Tahun '69, saya tinggal di Hamburg dan belajar praktikum untuk sekolah teknik. Di sana saya mencoba melupakan/mengekang rahasia saya.

Berteman dengan perempuan cantik, dan tetap tidak bisa melupakan nafsu saya. Sekali-sekali saya pergi ke bar atau disko dan ketemu teman-teman baru. Tetapi saya tidak bahagia, karena saya belum mengaku kepada diri sendiri tentang hal ini.

Tahun '71, saya pindah ke Kanada. Toronto adalah kota kami yang baru. Dalam tahun-tahun pertama, saya akrab sekali bergaul dengan teman-teman Indonesia lain. Kami mendirikan organisasi mahasiswa Indonesia, dll., cari cewek Indonesia dan juga punya teman bangsa sini.

Semua ini saya lakukan karena orangtua dan masyara kat lain menganggap ini yang harus kami jalankan. Kadang-kadang saya tetap pergi ke bar dan disko kaum kita. Tetap saya tidak bahagia, karena kalau seks saja yang kita cari, di mana-mana ada. Tetapi yang saya kuatirkanadalah hidup di hari-hari depan: sendiri? atau kawin dengan perempuan, lalu sembunyi-sembunyi cari anak/orang sejenis?

Tahun '76, ayah saya meninggal, serangan jantung. Kami pindah ke Mississauga, termasuk kota satelit sebelah barat Toronto. Di kota ini saya dengar tentang organisasi kaum kita. Saya hubungi grup ini, dan pergi ke pertemuan mereka. Di sana saya ketemu orang-orang Gay yang bukan saja hidup untuk seks, tetapi mereka tertarik dalam gerakan pembebasan. Saya ketemu beberapa pasangan, yang hidup bersama selama 10 tahun, dan banyak yang masih single, karena belum ketemu jodoh. Mata saya terbuka, dan kagum kalau banyak orang lain yang bisa hidup begitu terbuka dan bahagia.

Tahun '78 saya untuk pertama kali benar-benar berpikir panjang dan mengambil kesimpulan bahwa saya memang tidak bakal bisa hidup seperti masyarakat selalu menganjurkan [heterokseks], tetapi saya tidak bakal bisa bahagia sebelum saya bahagia terhadap diri sendiri. Saya harus bisa melihat dalam kaca dan bilang bahwa "apa adanya aku, itulah aku", dan cara hidup saya bukan "pilihan saya", tetapi ***penerimaan diri sendiri,*** *bukan yang dimaukan masyarakat dan keluarga atau teman-teman lain.*

Jadi, itulah langkah pertama pembukaan diri saya.

Saya menjadi anggota yang aktif sekali dengan organisasi ini, namanya GEM [Gay Equality Mississauga], tetapi sekarang namanya diganti menjadi GEM Gay Community Outreach. Nama dulu itu terlalu berbau politik, dan tidak semua Gay senang dengan politik. Saya jadi bendahara untuk 2 tahun.

Tahun '79 saya dikenalkan kepada Bernie oleh kakaknya yang juga anggota GEM [Bayangkan, kakak beradik Gay, bagus nggak]. Kami langsung jatuh hati, dan pada saat itu, saya yakin bahwa sekarang waktu yang masak untuk memberitahu ibu dan keluarga saya. Reaksi mereka bagus sekali, tetapi semua keluarga saya di luar negeri, kebanyakan di Negeri Belanda, dan ada kakak yang tinggal sekota di sini.Mereka menganggap Bernie sebagai teman saya, kekasih saya dan keluarga sendiri. Anak kakak saya, umur 5 tahun, kalau lihat saya atau Bernie sendiri, langsung tanya di mana Bernie atau saya. Anak begitu kecil bisa tahu kalau kami tinggal sama-sama dan selalu dianggap sebagai pasangan. Mungkin kalau dia besaran sedikit reaksinya akan dipengaruhi oleh teman-teman sekolah yang mengata-ngatai kaum kita. Saya harap tidak.

Kami sering mengunjungi orang tua dan famili pihak Bernie, yang juga tahu duduk perkara kami, dan kami dianggap sebagai pasangan.

Kami sekarang sudah tinggal bersama-sama selama 3 tahun. Kami berdua aktif dalam organisasi Gay yang berbeda-beda. Kami ada banyak teman yang juga pasangan, dan yang single. Di Toronto banyak bar dan disko yang dikunjungi kaum Gay, juga restoran-

(Bersambung ke hal. 7)

PENGANTAR

Rubrik ini kita maksudkan menjadi forum pendidikan agar kita lebih mengenal diri kita sendiri sebagai kaum penyayang sesama jenis kelamin, agar kita lebih mengenal berbagai segi kehidupan kita. Redaksi mengundang pertanyaan-pertanyaan maupun komentar dari pembaca. Hendaknya rubrik "Homologi" ini bisa menjadi arena diskusi secara terbuka, sehingga kita bisa mengenal diri sendiri dan kehidupan kita.

LAKI-LAKI GAY YANG MENIKAH

Sudah berabad-abad lamanya, laki-laki Gay menikah untuk meneruskan garis keturunan keluarga, untuk memperoleh respek di dalam usaha dan masyarakat dan untuk menciptakan suatu keluarga bagi mereka sendiri. Homoseksualitas telah ada sejak lama dengan istilah "percintaan yang tidak berani mengatakan namanya" atau dalam bahasa Perancis 'l'amour qui n'osait dire son nom". Bahkan sampai kini pun beberapa kaum Gay menikah demi alasan-alasan tadi dan terpaksa menjalani kehidupan dua macam .

Pola itu saat ini sedang mengalami perubahan yang radikal. Banyak laki-laki mengatakan kepada isteri mereka bahwa mereka Gay, bukannya untuk menghancurkan pernikahan mereka tetapi untuk membuat pernikahan itu lebih jujur. Pengakuan seperti itu pada umumnya sangatlah sukar untuk dilakukan, sukar untuk didengarkan, dan sering timbul penyesalan, kesulitan ataupun perceraian. Namun, kadangkalanya hal itu merupakan langkah pertama bagi perkawinan yang lebih sehat dan terbuka.

Mengapa laki-laki Gay menikah? Untuk ini ada empat alasan. Pertama, beberapa laki-laki Gay menikah untuk "penyembuhan" homoseksualitasnya. Seperti halnya banyak orang di dalam masyarakat, mereka merasakan bahwa homoseksualitasnya akan hilang suatu waktu bilamana mereka telah menemukan wanita atau isteri yang cocok dengan mereka, dan menjadi ayah dan suami. Alasan yang keliru yang mendasari keputusan untuk menikah itu kira-kira begini : "Homoseksualitas berarti bahwa kita tidak mampu melakukan hubungan seks dengan wanita. Jadi, seandainya kita berhasil melakukan hubungan seks dengan wanita, kita akan berhenti menjadi orang homo." Masalah satu-satunya adalah bahwa "penyembuhan" itu tidak akan terjadi. Sebentar saja sesudah menikah, si laki-laki homo akan merasakan keinginan masa lalunya datang kembali pada dirinya. Walaupun dia mencoba melenyapkannya selama beberapa waktu, umumnya dia akan memulai melakukan persetubuhan dengan laki-laki lain.

Alasan kedua, yakni menikah sebagai suatu tipu muslihat. Laki-laki dalam kategori ini mengetahui bahwa dirinya homo, tetapi menikah untuk menyelimuti dirinya. Mereka telah pernah bersetubuh dengan sesama jenisnya dan mengerti seluk-beluknya dengan baik, dan akan melanjutkannya setelah pernikahan. Mereka ini mengatur waktunya untuk melakukan hubungan seks (biasanya secara anonim) dengan jalan menjauhkan diri dari isteri mereka dengan dalih palsu. Tetapi hampir dapat dipastikan mereka akan mengalami perasaan kuatir dan berdosa lebih dari kategori pertama tadi. Setidaknya laki-laki yang menikah untuk menjauhkan diri dari sifat homonya dapat menyatakan bahwa mereka telah mencoba mengubahnya. Laki-laki homo dalam kategori kedua mengetahui dari awal, bahwa pernikahannya hanya berupa kepalsuan.

Alasan ketiga adalah bahwa seorang homo menikah untuk menyenangkan orangtua atau seorang terapis hetero. Terapis hetero yang mendorong pasiennya yang Gay untuk menikah sungguh-sungguh patut dicela karena biasanya mengakibatkan banyak kesusahan saja. Si terapis memberi pujian kepada pasiennya karena pernikahan dianggapnya suatu tanda bahwa terapinya berhasil. Namun keberhasilan itu hanyalah berlangsung singkat saja dan hanyalah merupakan khayalan si terapis belaka.

Pernikahan bukan saja buruk bagi si laki-laki Gay tetapi juga menghancurkan si wanita. Hal itu sering berlangsung bertahun-tahun lamanya, bahkan sering berpuluh-puluh tahun, dan si wanita bertanya-tanya apa salahnya maka pernikahannya gagal. Atau, kalau hubungan kedua pasangan itu baik, si wanita akan mempersalahkan dirinya dari segi seks. Bilamana pada akhirnya dia mendapatkan bahwa suaminya adalah seorang Gay, dia merasakan bahwa hubungan seks mereka sejak permulaan adalah palsu.

Dia merasa telah dikhianati dan memang hal itu betul.

Baik suami maupun isteri merasa bahwa mereka tertipu sehingga tidak bisa menikmati hidup secara puas -- dan mereka memang dua-dua betul.

Alasan keempat untuk menikah bersifat positif. Banyak laki-laki homo mempunyai hubungan yang mesra, intim dan bersifat erotis dengan isteri mereka. Pada umumnya laki-laki jenis ini tidak bisa dikatakan biseks. Kalaupun mereka bersetubuh dengan isteri mereka dengan cukup menyenangkan, namun mereka tidak tertarik akan seks dengan wanita lain. Mereka hanya mencari petualangan di luar perkawinan dari laki-laki . Banyak dari laki-laki ini menikah untuk memenuhi kebutuhan mereka memperoleh anak. Tidak adanya anak dapat merupakan sumber frustrasi yang sangat berarti dalam gaya hidup Gay.

Di dalam perkawinan seperti itu, si wanita sering sadar akan sifat Gay suaminya, karena cinta yang membuatnya menikahi si wanita juga mendorongnya untuk mengutarakan perasaannya kepada sang isteri.

Laki-laki Gay yang menikah dihadapkan pada masalah masalah pelik, yang terutama sangat memusingkan bagi mereka yang menyembunyikan sifat homonya dari isteri dan teman-temannya. Mereka harus terus-terusan menyembunyikan kegiatan mereka serta alamat-alamat dan nomor telepon tertentu, pakaian tertentu yang dipakai keluar mencari teman bercinta, sindiran-sindiran tertentu yang mereka tangkap tetapi tidak leluasa mereka tanggapi atau yang tidak dapat mereka ikut tertawakan. Laki-laki ini merasa terasing, dan memang mereka terasing. Mereka tersisih dari masyarakat Gay dan tidak tahu banyak tentang laki-laki yang mereka ajak berhubungan seks. Masalah besar lainnya bagi mereka adalah dihinggapi penyakit kelamin dan kemungkinan menularkannya kepada isteri mereka. Suami Gay yang bijaksana membatasi hubungan seks Gay mereka pada sekelompok kecil teman-teman yang akan segera melaporkan kalau ada yang terjangkit penyakit kelamin.

Suatu pemecahan lain bagi laki-laki homo yang menikah ialah mengadakan hubungan dengan seorang laki-laki homo lain yang juga menikah.
Dengan demikian masing-masing mengerti masalah satu sama lain dan keterbatasan waktu mereka. Jika isteri-isteri mereka menjadi teman, kedua laki-laki tersebut dapat mengatur waktu untuk bersama-sama melakukan perjalanan liburan atau bersama-sama dalam acara -acara tertentu dan mereka dapat melakukan hubungan seks sembunyi-sembunyi pada saat itu.

Jika seorang laki-laki Gay yang menikah jatuh cinta terhadap seorang laki-laki Gay yang tidak menikah, akan terbit sejumlah masalah. Pasangannya, yang hidup sendiri, menghendaki pacarnya yang menikah untuk melewatkan sebagian besar waktunya dengan dia, terutama jika ia masih muda, tak terikat apa pun dan mempunyai waktu luang banyak. Pertemuan-pertemuan ini selalu sukar diatur. Ataupun bila laki-laki yang menikah itu jatuh cinta benar-benar dengan pacarnya dan akan memutuskan untuk meninggalkan isterinya demi kekasihnya itu, maka perbuatan yang berani ini biasanya menyebabkan dia menaruh terlalu banyak perhatian terhadap hubungannya dengan sang pacar.

Dewasa ini, syukurlah bahwasanya jenis kucing-kucingan ini, yang mendukacitakan baik isteri maupun suami, makin jarang terjadi. Suami dan isteri mendiskusikan keperluan seks mereka bersama lebih banyak secara terbuka. Bentuk ketulusan seperti ini dilarang oleh banyak terapis hetero, yang memperingatkan pasien bahwa hal itu hanya akan membawa perceraian saja. Akan tetapi peringatan ini syukurlah seringkali diabaikan dewasa ini. Pasangan-pasangan berusaha dengan keberhasilan tertentu untuk membentuk kembali hubungan mereka ke arah akomodasi yang lebih baik bagi selera dan kepribadian mereka. Umumnya baik isteri maupun suami sepakat untuk mencari pengalaman seks di luar pernikahan. Bila laki-laki homo ingin berhubungan seks dengan laki-laki lainnya, maka dia berbuat hal demikian dengan persetujuan isteri. Pengaturan ini dapat berjalan lancar, namun hanya jika konsep dari perkawinan dikoreksi oleh 2 manusia yang kreatif dan berani yang yakin akan cinta mereka terhadap satu sama lain.

— diterjemahkan dari **Le plaisir de l'amour gai** karangan Silverstein dan White, oleh Surya Chandra
— terjemahan direvisi oleh redaksi seperlunya

(Sambungan dari hal. 5)

restoran dan cafe-cafe.

Sejak saya memberitahu keluarga saya, hidup saya lebih bahagia lagi, tidak usah menyembunyikan rahasia-rahasia, dan itu juga bagian dari pembukaan diri saya. Jangan lupa kalau saya menunggu sampai hampir 10 tahun baru saya berani bilang pada diri sendiri bahwa tidak apa-apa menghayati apa yang memang sifat kita, dan kurang-lebih 2 tahun sebelum saya bilang pada keluarga saya.

Lain orang lain haluannya. Banyak teman saya orang Kanada yang meskipun sudah tinggal sama cowoknya. belum berani langsung bilang sama keluarga mereka bahwa mereka Gay. Orang tua mereka memang menebak-nebak, masa tinggal sama teman laki-laki begitu lama, lagi-lagi kalau tempat tidur cuma satu, dan tidak pernah lihat/dengar tentang ceweknya. Pendapat mereka, lebih baik kalau hal ini tidak langsung dibicarakan, karena mereka terlalu kolot, dan jalan pikiran nggak cocok.

Kami berdua sangat untung bahwa keluarga kami begitu berpikiran luas, dan meskipun saya berasal dari Indonesia, di mana jalan pikiran masyarakat 10 tahun terbelakang dari sini, keluarga saya sudah lama tinggal di luar negeri.

Sejak ibu saya tahu, dia memberitahu teman-temannya sendiri, jadi terbukti bahwa dia tidak malu punya anak yang Gay, dan baru-baru ini dia menulis bahwa ketemu bekas guru-guru saya dari Surabaya [SMA Frateran], yang sekarang tinggal di Negeri Belanda. Saya kadang-kadang geleng2 kepala kalau mendengar bahwa dia mengabari teman baru, dan ditanya, siTom apa sudah kawin, sama Mam langsung dijawab, sudah, sama Bernie [ha ha ha].

Salam hangat,
Tom Lebour

Cerpen

Oleh : Marleon

Pintu itu kudorong pelan-pelan. Sejenak aku terhenti. Kubiaskan pandanganku menyelusuri sepanjang ruangan itu. SUNNY SIDE FEELIN' berdetak sampai kebatas pendengaranku. Sejenak aku melihat kearah jam tanganku. Masih cukup lama.

Warna temaram biru menyergah wajahku ketika aku menghampiri tempat pembelian Coke. Aku mengambil tempat duduk yang tak jauh dari sudut ruangan. Suasana ruangan cukup nyaman dan masih nampak sepi. Kuhirup Coke itu pelan-pelan sementara pandanganku mulai berpendar.

Suara ketawa kecil terlepas dari bibir seorang perempuan yang duduk tak jauh dibelakangku. Di sebelahnya seorang laki-laki berkacamata minus mengikuti alunan tawanya. Mereka asyik terus bergurau.

Mataku mulai beralih kesudut ruangan. Seorang laki duduk sendiri di sana. Dari batas pandanganku aku bisa memastikan dari type mana dia dapat digolongkan. Cakep ! Dan dari cara dia berbusana aku bisa mengira dengan tepat bahwa setidak-tidaknya dia mempunyai motto "cleanliness is next to godliness" (kerapian hampir setaraf dengan kesalehan).

Aku menyukai type semacam itu.

Kemeja putih yang dikenakannya memberikan aksentuasi pada tulisan hitam yang mengukir disaku bajunya. Ketajaman mataku selama ini cukup memuaskan; cuma untuk segala sesuatunya aku harus yakin terlebih dulu. Aku beranjak ketempat duduk tepat dua meter dihadapannya. Pohon palm yang berwarna hijau muda membatasi jarak kami.

Laki-laki itu tetap asyik dengan sebatang rokoknya; sementara sebotol Cola digenggamnya di sebelah tangannya yang lain. Seruak warna biru sedikit menyergah kearah tempat dia duduk. Porche kelabu menaungi batas penglihatannya. *Span of a dream* mulai datang membawakan sejuta kesejukan dihati. Menyesuaikan sekali. Dan Porche itu ditanggalkannya. Sepasang mata yang bening terasa begitu dalam dan tajam seakan-akan bisa kulihat sebuah jurang yang terkuak. Dan batas kilatan itu dengan alis begitu hampir tak kelihatan seolah merupakan suatu garis ganda yang berdimensi. Sejenak aku merasakan refleksi Gonzo dihadapanku. Dan detik-detik itu terus berjalan mengikuti daya pikat yang semakin singgah dihatiku.

Dan helaan nafaspun terus berhembus. Hirupan Coke kini tinggal sebatas jari batas endapan. Brown Papillon kutanggalkan.

Tulisan disaku baju itu semakin meyakinkanku untuk kemudian bangkit dari tempat dudukku.

"Bisa minta apinya?" Aku memulai taktikku, meskipun Ronson merah masih ada disaku bajuku.

Laki-laki itu menyulutkan lighter tanpa mengucapkan kata-kata ; cuma serasa menggumamkan sesuatu yang

tak jelas oleh pendengaranku.
"Thanks!" Sambungku sambil terus duduk disebelahnya.

Kulihat garis senyum yang ramah menghiasi bibirnya. Dan kembali Gonzo berada dihadapanku. Aku begitu terkesan dengan garis-garis wajah yang begitu tajam. Bentuk bibirnya kurasakan begitu sensual dan warna warna kegelapan membentang di jalur dagu, pipi dan di atas bibir yang begitu kelihatan minta dicium.
"Sendirian saja?" tanyaku tolol; padahal aku sudah tahu apa yang akan dia jawab.
"Ya. Anda ?" dia berbalik bertanya.
"Seperti bisa Anda lihat".

Tiba-tiba saja kami tertawa, padahal setelah aku teliti kembali sebenarnya tak ada hal hal yang lucu diantara percakapan itu.
Pintu depan terdorong masuk. Dua orang laki-laki memasuki ruangan. Untuk sesaat pembicaraan kami terhenti. Tiba-tiba saja aku merasakan kegerahan yang bukan main. Pendingin ruangan terasa kehilangan fungsi buatku. Asap rokok tetap mengambang diudara. Sesekali seolah berlari mengikuti udara yang keluar dari pintu masuk dan hilang ditelan angin. Segerombolan anak-anak muda memasuki ruangan dengan kehingarbingaran yang bukan main.
Koq nggak sama teman ?" tanyaku mencoba menyambung pembicaraan.
"Anda sendiri?" tanyanya berbalik lagi. Rupanya dia selalu menanyakan hal yang sama terlebih dulu sebelum menjawab apa yang ditanyakan kepadanya.
"Saya?..... Saya biasa sendirian untuk kepertunjukan, terutama di gedung ini. Rumah saya tak jauh dari sini. Cukup lima menit jalan kaki dengan catatan kalau rheumatik saya nggak kambuh, jawabku sambil tersenyum."

Laki-laki itu tertawa dengan gurauanku sambil mengembalikan Porche itu diatas hidungnya.
"Rupanya anda punya sense of humour yang lumayan juga", katanya masih dalam nada tawa.
"Rumah saya juga tak jauh dari sini", sambungnya. "O ya nama saya Theo. Anda ?"
"Panggil saja nama saya John," jawabnya sambil mengulurkan tangan nya menyambut persahabatanku.
"Senang sekali bisa kenal Anda," kataku tersenyum sambil merasakan sentuhan jabatan tangan kami.
"Sama-sama".

Sejenak aku merasakan suatu keraguan untuk bertanya kepadanya akan hal yang sejak tadi ada di benakku. Tapi akhirnya kuberanikan juga.
"Hm...maaf, apakah anda....." Aku menghentikan kalimatku sebelum selesai. Aku berpura-pura melirik ke jari tangannya seolah mencari suatu kepastian. Padahal aku tahu sejak tadi bahwa jari tangan itu kosong tanpa adanya lingkaran cincin.
"Yah .... Still single," jawabnya mengerti. Ada nada-nada lucu dalam mengekspresikan jawaban itu.
"Lalu....." Kembali kalimatku tidak berkelanjutan; dan nada pertanyaan mengikuti kilatan mataku yang tertuju ke tulisan di saku bajunya.

Sejenak dia mengikuti kearah mana pandangan mataku tertuju Lalu dia menoleh kembali kearahku.

"Ya saya memang" jawabnya simple dan pasti.
"Saya sendiri juga", sergahku cepat-cepat. Nada kepastian itu sudah aku dapat.
"Saya tahu" jawabnya.
"Anda tahu?"
"Yah"
"Bagaimana mungkin?"
Dia tersenyum untuk itu.
"Semudah menghitung jari di tangan".
"Koq?" Aku masih tak tahu ke mana arah pembicaraan itu tertumpu.
Dan aku merasa penasaran juga."
"Korek Anda" akhirnya dia menjawab.
Aku cuma melongo untuk itu. Kulihat saku bajuku. Ronson merah itu menembuskan warna-warnanya.
Tiba tiba kami tertawa kembali bersamaan. Lebih keras Kali ini aku tahu mengapa kami tertawa. Kupikir hal ini benar-benar lucu.
"Anda sudah melihatnya sejak tadi?" tanyaku diantara tawa.
Dia mengangguk sambil terus tertawa.
"Sebelum saya minta api?", tanyaku lagi.
Kembali dia mengangguk.
"Jadi......... jadi Anda tadi juga memperhatikan saya?" sambungku.
Tawanya sudah mulai mereda. Tinggal sisa-sisa senyum yang tetap menempel dibibirnya. Dan dia mengangguk.

"Gilak!" seruku sambil memukul bahunya.
"Kalau saja saya tahu sejak tadi", sambungku sambil terus menatap kearahnya.Aku merasakan nafasku sedikit memburu.

Tiba-tiba saja kami menjadi akrab, dan tiba tiba juga aku merasa begitu dekat dengannya padahal perkenalan kami belum melampaui satu dentungan lonceng. Ruangan semakin terasa menjadi hangat.
Aku tak lagi membutuhkan pancaran sinar-sinar biru untuk mengetahui siapa dia. Aku sudah mengetahuinya, begitu pula dia sebaliknya.
Dan hal itu kurasakan cukup.

Pembicaraan kami mulai meluncur dengan selingan tawa...... Senyum.......... dan tinjuan bahu . Kami betul-betul menikmati kebersamaan kami.
"Masuk sekarang aja, gimana? Sudah hampir main tuh pertunjukan," ajaknya akhirnya.
"O'kay. Kita duduk bersamaan dimuka, Ok?"
Dia mengangguk. Dan kami beranjak dari tempat duduk kami.
Langkah-langkah kami mulai bersamaan. Kuletakkan tanganku dibahunya dan menarik dia lebih dekat ketubuhku sambil terus menyelusuri lorong kursi yang berderet. Dapat kurasakan kehangatan tubuhnya menempel ditubuhku, dan aroma Aramis 900 sebentar-sebentar kurasa kan familiar buatku. Aku menoleh kearahnya. Oh baumu begitu harum! bisikku dalam hati.

Bermula dari cahaya lampu yang mulai meredup, sementara proyeksi sinar-sinar pelangi terpantul diantara bayang-bayang kami seakan akan menginterferensikan suatu batas kehidupan lain pada gelombang-gelombang panjang; dan asap kelabu meliuk diantara hembusan lewatnya tubuh seseorang. Tangan-

tangan kami mulai mencari suatu kehangatan yang barangkali bisa didapat dengan terpadunya dua aliran darah dari dua orang manusia; sementara tonil umat manusia yang lain bermain dipelupuk kami. Tapi kami toh semakin sibuk dengan sebuah kehangatan kami sendiri yang mulai merambat mengetuk pintu hati kami.

Sesaat aku melirik kearahnya. Pandangannya seolah terpaku pada layar, tapi aku yakin, begitu yakin bahwa jauh didalamnya tersebar sebuah mimpi lain yang barangkali akan tersentuh oleh gapaian-gapaian tangan kami.

Seonggok garis-garis hitam yang halus jatuh dikeningnya, dan aku semakin terpesona dengan lekuk-lekuk wajah yang begitu sempurna yang dimilikinya. Sejenak aku tersenyum; dan serasa ada aliran kebahagiaan dan kedamaian yang menjamah hatiku.

Seolah-olah dia merasa kalau aku sedang memandanginya; tiba-tiba dia menoleh kearahku lalu sunggingan senyum menggaris dibibirnya.

Tekanan tangannya semakin erat dan aku membalas dengan remasan yang semakin lama terasa semakin hangat dan basah.

Dan tangannya mulai menarik gapaian lima jariku untuk lebih berani menyelusuri jalur-jalur kejantanannya. Dan sentuhan-sentuhan itu membuat pijar-pijar darah kami semakin terasa panas dan menggelojak. Dan tangan kamipun mulai terlepas.

Kudekatkan bibirku ketelinganya dan kubisikkan sesuatu. Untuk sesaat dia menoleh kearahku dan akhirnya mengangguk. Dan tanganku mulai memainkan suatu musik cinta yang bagaikan suatu improvisasi yang beralih dari etude-etude manis mengalir menyelusuri nocturne yang lebih indah dengan denting-denting yang melengking menjajagi batas impromptu.

Desahnya sebentar-sebentar terdengar sampai ditelingaku. Manik-manik air bening mulai timbul diujung bibirnya yang sepertinya ingin mendesahkan sebuah kenikmatan yang terpadu diantara kami.

Tangannya mulai meraih bahuku dan memberikan cekalan yang semakin kuat. Dirapatkannya bibirnya dibalik telingaku sehingga sentuhan nafasnya kurasakan sebentar2 menghembuskan nada-nada cinta yang kami petik bersama.

Dan detik-detik pun mulai berkejaran. Desah nafas kami mulai terasa seperti derap polonaise yang diperlambat. Kami terus menyelusuri dunia kami; dunia yang baru saja kami ciptakan kami bangun dan kami isi dengan warna-warna pastel yang memberikan suasana teduh bagi kami; sementara fatamorgana dihadapan kami membuat kisaran yang hendak mempengaruhi kami, tapi kami tak memperdulikannya. Kami cukup bahagia untuk tetap tinggal dihati kami masing-masing.

Lalu ..nafasnya mulai kurasakan meningkat beberapa oktaf lebih tinggi; dan puncak kenikmatan itu terlampaui olehnya. Dapat kurasakan sentakan-sentakan kejantanan menyemburkan percik-percik cinta yang kemudian mengalir dan membasahi serta menghangati tubuhku. Lalu kami merasakan bahwa untuk sesaat rotasi bumi mulai berhenti. Yang tinggal hanyalah detak-detak jantung kami yang berpacu. Untuk beberapa lamanya kubiarkan gapaianku tetap dalam kebasahan, sementara nada-nada march mulai menurun. Tarikan nafasnya memberikan suatu arti yang aku tahu maknanya. Aku tersenyum untuk itu. Lalu kulihat dia menoleh kearahku.

Tangannya mulai naik menyelusuri setiap garis-garis hitam dirambutku. Lalu bisikannya ditelingaku menjajikan sebuah 'episode buatku. Lalu batas antara kami mulai menurun. Aku harus menunduk untuk bisa menatap matanya yang begitu gelap, hidungnya yang tajam dan bibir yang memainkan sebuah sonata buatku.

Dan kehangatan itu mulai membasahiku yang kemudian kurasakan semakin lama semakin menghimpitku. Dan setiap detik kurasakan seolah aku berjalan dan berlari dengan skate yang membuat aku terus meluncur dan meluncur, tapi tak kurasakan serbuk-serbuk es disini.

Yang ada cuma lelehan lilin yang hangat dan semakin hangat.

Lalu ketika sentakan itu tercekal, overture itu membunyikan suara tambur yang bertalu-talu bagaikan sejuta cannon yang berdentum; dan gemanya mulai merambat dan menghancurkan bendungan kenikmatan yang selama ini tersembunyi. Dan sonata itu telah mencapai batas coda yang mulai diperlemah untuk kemudian hilang berssama kesayupan angin. Sunyi dan sepi.

————O————

Pastel Sea berkumandang di ruang itu ketika kami melangkah keluar.

Kami lalu memesan 2 botol Cola dan kembali kami mengambil tempat duduk yang sama. Dan sementara kami mengosongkan Cola itu dengan hirupan-hirupan ringan, kami terus bercakap-cakap.

Entah tiba-tiba saja dia tersenyum untuk sesuatu hal yang dilihat pada diriku dan kemudian tertawa.

"Kenapa ?" tanyaku tak tahu apa yang ditertawakan.

"Lebih baik Anda ke toilet dulu dan Anda akan tahu kenapa saya tertawa," jawabnya dengan lucu.

Penasaran juga aku dibuatnya. Seketika aku ke toilet. Dan kutemukan juga 'bahan' tawa itu. Ada bercak merah di leherku.

Aku keluar dari toilet menemukan dia kembali tertawa ke arahku.

"Gila! You dracula!" kataku sambil meninju bahunya.

-Well, cuma tanda cinta, no? -Jawabnya bercanda.

Dan kami tertawa. Botol kami telah kosong. Dan kamipun beranjak dari tempat duduk kami. Pada batas pintu keluar itu, **Endless Vision** kami tinggalkan. Dan kaki kami terus melangkah.

Angin malam meniup rambut kami, mengibarkan benang-benang hitam jatuh di kening kami. Sinar bulan masih seperti kemarin. Sabit yang tertutup daun-daun cemara diseberang jalan.

Jarun sudah menunjukkan ke arah sama keduanya. Batas-batas kegelapan tetap bersahabat dengan kami; sementara kehijauan daun hanya menampakkan warna gelap yang angkuh. Diujung jalan kerlip2 hijau 4711 seolah menyapa ramah buat kami berdua.

"Yah ..bagaimana kelanjutannya," tanyanya tiba-tiba.
"Maksud Anda ?"
"Kita,"
"Anda tetap menghendaki persahabatan kita berlangsung? Tidak hanya sekedar berhenti sampai disini?" Tanyaku untuk mencari jawaban yang pasti darinya.
"Tentu. Saya menginginkannya. Anda?" kembali dia berbalik bertanya dengan pertanyaan yang kuajukan.
"Anda tak usah meragukannya" jawabku.
"Saya akan senang sekali"
"Saya juga"
"Bisa kita mengadakan suatu appointment untuk minggu depan?" tanyanya sambil memandang langsung ke arah mataku. Ohh Gonzo dear, seruku dalam hati.
"Tepatnya?"
"Sabtu"
"Di tempat yang sama ?"
Dia mengangguk. Dikeluarkan dari saku bajunya Player's No. 6 dan ditawarkannya padaku. Dan kemudian korek mulai mengapikannya.
Asap rokok tetap berlari bertentangan arah dengan langkah kami.
"Jam yang sama"
Aku mengangguk.
"Aku tunggu"
Tangannya mulai meraih bahuku. Dan kami terus berjalan beriring.
Hembusan nafasnya sesekali kurasakan. Hangat.
Kulingkarkan tanganku disekitar pinggangnya. Dan sebentar-sebentar kepala kami bersentuhan. Sementara kami terus melangkah. Kami terus mengisinya dengan percakapan. Sampai di simpang jalan itu kami berhenti.
Jalan ke arah rumah kami mulai terpisah.
"We're friends"
"Yes, we're friends"
Tiba-tiba dikecupnya bibirku cepat-cepat. Dan aku lalu menyadari bahwa aku telah meninggalkan sebagian hatiku ditempat kediamannya. Dan kami berpisah dengan membisikkan goodbye.
Lalu kurasakan usapan angin semakin menjadi dingin.

Semarang 24 September '82.

PENGUMUMAN KOORDINATOR LAMBDA INDONESIA

1. Atas usul dari banyak anggota maupun simpatisan L.I., dan menimbang bahwa biaya operasi L.I. dan penerbitan buletin "G" khususnya makin meningkat, maka Koordinator telah memutuskan untuk menaikkan iuran menjadi Rp. 750,- per bulan. Kenaikan ini berlaku mulai bulan Januari 1983. Bagi mereka yang sudah membayar lewat bulan itu, penghitungan iuran baru dilakukan mulai dari bulan sesudah iuran lamanya habis. Sudah tentu seperti dahulu juga, kita menyambut dengan tangan terbuka apabila ada di antara teman-teman yang berkesadaran tinggi dan memberikan iuran lebih dari semestinya.

2. Sering terjadi kekeliruan di kalangan banyak peminat bulatin "G" bahwa menjadi anggota L.I. berarti nama dan almatnya dicantumkan di ruang Kontak Nasional. Ini tidak benar! Tidak semua anggota nama dan alamatnya dimuat di ruang Kontak Nasional; hanya mereka yang memang menghendaki begitu. Untuk dimuat di ruang Kontak harus ada pernyataan khusus dari anggota meminta pemuatan itu.

3. Makin banyak anggota maupun simpatisan yang menulis surat kepada kita di L.I. Kalau bisa, tolong apabila menghendaki jawaban pribadi, surat disertai prangko secukupnya untuk membalasnya. 'Ma kasih buat semua surat-surat, yang memberitahu kita bahwa gebrakan kita ditanggapi orang di mana-mana.

Sebuah Rendezvouz

Di satu malam yang hangat
di taman yang penuh nyala bintang
seorang malaikat duduk di depanku.
Seorang malaikat muda
tegap dan tampan.
Wajahnya bersih halus bagai leli
Dan matanya manis seperti kelinci.
Tiba-tiba ia bertanya :
"Mengapa sebuah kancing bajumu
lepas terbuka ?"
Lantas kubalas dengan tanya :
"Namun siapakah engkau ?"

Akulah yang goyang-goyangkan
pucuk cinta dan daun rindu.
Aku dewa peniup
penghembus rasa di antara manusia.
Akulah mimpi dan khayalmu.
Dan kau, sobatku yang setia.

[Demikianlah.
Sepasang lelaki
Berlari-lari dengan cekatan
lalu
"Hooplaa!"
Masuk ke kawah.
Sebagai raja dan ratu
Sodom & Gomora].

[Dhimaz Yudhi]

Sebaiknya Kita

Sebaiknya kita bertegur sapa
sebelum senja menyapa usia
Karena setelah purnama pudar cahaya
tak seorang dari kita'kan berjumpa
dan kita 'kan hampa

Sebaiknya kita bercinta saja
sebelum rembulan beralih rupa
Karena setelah cinta tiada bernada
tak seorang dari kita 'kan suka
dan kita 'kan duka

Sebaiknya kita tuangkan gairah
sebelum kecup menjadi ragu
karena setelah desah
tak seorang dari kita 'kan malu
dan kita 'kan terlelap

[Dhimaz Yudhi]

KONTAK NASIONAL

Dalam rubrik "Kontak" ini, teman-teman dapat saling mengenal dan memperkenalkan satu sama lain. Dengan demikian, bagi teman-teman yang tinggal jauh dari aktivitas dan kehidupan Gay yang sudah mapan, ada kesempatan terkontak baik dengan teman-teman di kotanya sendiri maupun dengan yang ditempat tempat lain. Dengan berakhirnya keterpencilan teman-teman, rasa kebanggaan akan sifat Gay akan tumbuh dan berkembang ke arah kehidupan Gay yang sehat.

Bagi teman-teman yang memperkenalkan dirinya dalam rubrik "Kontak" ini, diharapkan kesadarannya untuk membalas semua surat-surat yang diterima.

Untuk memperkenalkan diri dalam rubrik "Kontak" ini, caranya mudah saja. Cukup dengan menuliskan nama, alamat, tanggal lahir/umur, pendidikan/pekerjaan dan hobi/minat. Tentu saja semua data yang diminta ini ditulis dengan jelas dan lengkap, sehingga tidak ada kesan yang negatif di antara kita. O ya, kalau pakai nama samaran juga boleh, lho; tuliskan saja dalam tanda kurung di belakang nama yang sesungguhnya. Melihat pengalaman publikasi Gay yang sudah sudah, ternyata lebih menguntungkan kalau teman-teman melampirkan foto. Hal ini biasanya akan lebih menarik teman-teman yang lain untuk menanggapi ajakan berkenalan dari teman-teman.

Kalau mau, teman-teman dapat menyertakan pesan pendek yang ingin disampaikan dalam rubrik "Kontak" ini. Usahakan saja jangan lebih dari 30 kata.

Selamat berkenalan !

No. Anggt. 19/JTM/82
Nama: **Jonet**
Alamat: Jl. Panglima Sudirman 16, Surabaya
Tgl. lahir: 15 Oktober 1958
Pendidikan/Pekerjaan: Karyawan Swasta
Hobby/minat: Musik, Olah raga, tukar menukar pengalaman

Pesan:
Bagi yang berminat korespondensi, harap disertakan foto dan surat tertutup rapih.

No. Anggt. 22/KLS/82
Nama: **Ogie**
Alamat: PO Box 181, Banjarmasin, Kal-Sel
Tgl. lahir: 4 Desember 1957
Pendidikan: —
Hobby/minat: Surat menyurat, fotografi
Pesan:................

No. Anggt. 28/DIY/82
Nama: **Ricky Hartanto**
Alamat: Jl. Cemorojajar 12 Yogyakarta
Tgl. lahir: 24 Desember 1955
Pendidikan: Mahasiswa
Hobi/minat: —
Pesan: Salam persahabatan untuk rekan2 Gay diseluruh dunia

No. Anggt. 29/JTG/82
Nama: **Sonny**
Alamat: Purwoprajan Rt 3/4 Jebres, Solo
Tgl. lahir : 17 April 1959
Pendidikan: Akademi Pariwisata dan Kebudayaan - Solo
Hobi/minat: Nyanyi, kenalan, tukar foto, camping

No, Anggt. 34/JTG/82
Nama: **Marleon**
Alamat: Erlangga Barat II/3 Semarang
Tgl. lahir: 6 Oktober 1958
Pendidikan/Pekerjaan: Academy of languages '45/ Karyawan
Hobi/minat: Reading, music, correspondence
Pesan: "Three is not crowded, is it ?!"

No. Anggt. 36/JBR/82
Nama: **Asep Engkus Kusnadi**
Alamat: Jl. Mundinglaya 10 Bandung
Tgl. lahir: 8 Agustus 1962
Pendidikan: —
Hobi/minat: surat menyurat, tukar menukar foto

Pesan:
Berbahagialah teman2 sesamaku, ternyata kita2 ini bukan orang2 hina. Apalagi dengan berdirinya LI sekarang.
Kita doakan Semoga Sukses.

Catatan Redaksi :
Keikutsertaan teman-teman dalam rubrik "Kontak" ini adalah tanggungan teman-teman sendiri. Apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, diharapkan segera menghubungi Redaksi untuk mencegah meluasnya hal-hal yang tidak diinginkan.

λ SPARTACUS

The Spartacus Club, sebuah klub Gay internasional dari Negeri Belanda, mencari teman-teman Gay Indonesia yang bersedia memperkenalkan anggota-anggota klub tersebut kepada daerah tempat mereka tinggal. Apabila ada di antara teman-teman yang tertarik, tulis saja surat kepada
The Spartacus Club, P O Box 3496, 1001 AG Amsterdam, Negeri Belanda untuk memperkenalkan diri. Sertakan data pribadi secukupnya, dan kalau bisa juga foto. Harap dicamkan, semua ini dirahasiakan sepenuhnya oleh pengurus klub. O ya, nama dari program ini ialah "Holiday Introductions".

Setiap Holiday Introduction diberi nomor tertentu, kemudian dimuat di Spartacus Gay Guide, di buku pegangan anggota klub dan dalam edisi majalah Spartacus berikutnya. Apabila ada anggota klub yang akan berkunjung ke Indonesia, dia menulis surat kepada pengurus klub, dan kemudian pengurus klub menyurati Holiday Introduction di Indonesia, dengan memberikan nama dan data pribadi anggota klub tersebut Juga diberikan rencana perjalanannya. Sesudah itu terserah kepada Holiday Introduction apakah dia mau menghubungi anggota klub tadi.

Quarterly adalah majalah berbahasa Inggris dengan tekanan khusus pada kepentingan Gay/Lesbian dunia ketiga dan antar-ras. Untuk mendapatkan brosur gratis tulislah surat kepada :
Quarterly, 279 Collingwood, San Francisco, CA 94114 Amerika Serikat.

FUORI!

Ingin teman di Italia ?
Organisasi **FUORI!** menawarkan jasa baiknya kepada mereka yang ingin memasang iklan (gratis) dalam majalah mereka, dalam bahasa apa pun. Hubungi :
FUORI ! Casella Postale 147, 10100 Torino, Italia.

Bill Kelly dari Inggris akan berkunjung ke Asia Tenggara permulaan tahun 1983. Dia ingin mendapatkan teman di Indonesia. Bill berusia 35 tahun, tinggi 180 cm, berat 69 kg, bermata hijau dan berambut coklat. Dengan peralatannya yang 17,5 cm panjangnya, dia senang bermain-main suka sama-suka di ranjang pada malam hari. Bill ingin berhubungan dengan mereka yang berusia antara 16 dan 25 tahun. Dia senang menerima surat-surat yang sexy dan ingin menerima foto juga. Dia juga menawarkan kepada mereka yang hendak berkunjung ke Inggris, boleh menginap dengannya. Alamat Bill : **Bill Kelly, 3 Drew Close, Bridport, Dorset, United Kingdom.**

Chris Ceballos, seorang teman dari Australia, akan berada di Indonesia mulai tgl. 20 Februari 1983 (di Jakarta dan Yogyakarta) selama 3 — 4 bulan untuk belajar bahasa Indonesia. Chris berusia 37 tahun, lahir di Swedia tetapi sudah 10 tahun tinggal di Sydney, Australia.
Tinggi 180 cm, berat 75 kg, berambut kepirang-pirangan dan bermata biru. Apabila teman-teman di Jakarta dan Yogyakarta tertarik untuk berkenalan dengan dia, hubungi :
Chris Ceballos, G.P.O. Box 2817, Sydney, N.S.W. 2001, Australia.
Chris juga menjalankan sebuah klub surat-menyurat internasional. Hubungi dia untuk mendapatkan info lebih lanjut.

Seorang teman dari Jerman Barat, **Ronald F. Suhr**, pernah berkunjung ke Jakarta selama 4 hari, dan terkesan akan kebaikan pemuda-pemuda Indonesia. Dia menawarkan akan membantu teman-teman yang ingin ke Jerman Barat atau yang hanya ingin bersuratan dengan dia. Alamatnya : Ronald F. Suhr, Funhofweg 5, D-2000 Hamburg 60, Jerman Barat.

MENSILE DI CULTURA E INFORMAZIONE GAY

Majalah Italia **Babilonia** juga menawarkan pemasangan iklan secara gratis. Iklan diharapkan sesingkat mungkin. Kirimkan iklan pribadi kepada :
Babilonia, Via Zamenhof 6, 20136 Milano, Italia.

Pacific Bridge adalah sebuah majalah baru untuk kaum Gay di Asia dan negara-negara Barat. Bertujuan membantu pertumbuhan hubungan antar-budaya, majalah ini terdiri dari iklan pribadi dan karangan karangan mengenai kehidupan Gay di Asia sebagaimana dialami oleh orang Barat maupun Asia. Untuk mendapatkan contoh majalah, kirimkan AS$2,00 atau jumlah yang sama dalam mata uang lain kepada :
P.O. Box 6328, San Francisco, CA 94101, Amerika Serikat.

BERITA nasional ....

Tidak banyak yang terjadi dalam dunia pergayan Indonesia yang bisa dicatat sejak penerbitan bulentin No. 2 Oktober yang lalu. Satu hal yang membesarkan hati kita semua ialah mulai dikenalnya nama Lambda Indonesia sebagai paguyuban Gay di kalangan masyarakat Gay di berbagai tempat. Di sebuah pesta di Malang pada permulaan November y.l. misalnya, sebuah acara peragaaan busana diberi nama ""'Lambda Indonesia". Juga eksistensi kita mulai diakui oleh paguyuban-paguyuban lain. Misalnya, permulaan November juga di Semarang diadakan Lomba Peragaan Busana Wadam se-Jawa Madura II, dan L.I. diundang, walaupun sayangnya di antara pengurus tidak ada yang bisa menghadirinya.

Koordinatorat Surabaya akan diresmikan berdirinya pada suatu malam gembira yang akan diadakan di Prigen, 40 Km sebelah selatan kota Surabaya, di lereng gunung Penanggungan. Walaupun masih tertatih-tatih, koordinatorat Surabaya nampaknya akan merupakan contoh bagi anggota-anggota di kota-kota lain.

Redaksi mengharapkan bantuan semua anggota dan simpatisan L.I. agar mengirimkan berita mengenai kejadian-kejadian dan acara-acara yang ada hubungannya dengan dunia Gay kepada redaksi. 'Ma kasih.

Pada tanggal 5 September yang lalu "Irian deux par deux" merayakan ulang tahunnya yang pertama. Selain acara tiup lilin dan potong kue juga diadakan pemilihan Gay berpakaian tradisionil terbaik, pria idaman, dan lain-lain. Lambda Indonesia turut mengucapkan selamat dan semoga terus maju !.-

.... BERITA internasional

Kingston, Yamaika. Surat kabar **Jamaica Gally News** telah terbit kembali, sesudah 9 bulan mengadakan penyesuaian kembali dan reorganisasi.
Koran yang bersemangat ini, dengan staf redaksi yang baru, diterbitkan oleh Gay Freedom Movement, P.O. Box. 1152, Kingston 8, Jamaica, W.I. Harga langganan adalah AS $ 14 untuk luar negeri (26 edisi dikirimkan dengan pos udara). Tukar-menukar dengan penerbitan lain sangat diharapkan. (Paz. Y Liberacion)

Rio de Janeiro, Brasil. Grupo Gay da Bahia, di Salvador merencanakan untuk menerbitkan sebuah buku stensilan berisi dokumen-dokumen terpenting yang memuat pernyataan positif mengenai homoseksualitas, seperti misalnya resolusi Himpunan Antropologi Amerika, Himpunan Psikologi Amerika, Dewan Eropa, Masyarakat Brasil untuk Pemajuan Sains dan Himpunan Antropologi Brasil. Buku itu akan dikirimkan dengan surat pengantar kepada majalah-majalah, badan-badan pemerintah dan himpunan-himpunan ilmu pengetahuan di Brasil. (Paz Y Liberacion).

Paris, Prancis. Arcadie, organisasi Gay Nasional yang tertua di Prancis, telah membubarkan diri setelah menerbitkan buletin bulanan selama 28 tahun serta mengadakan pertemuan dan kongres secara teratur selama itu pula. Kelompok ini didirikan pada 1957 oleh Andre Baudry, yang tetap menjadi direkturnya sampai bubarnya. Konservatisme dari organisasi dan pengawasan oleh Baudry yang dianggap terlalu ketat merupakan sasaran kritik oleh gerakan Gay di Prancis yang lebih aktif, yang berkembang dalam dasawarsa terakhir ini. (Pink Triangle).

San Fransisco, A'S. Seorang hakim Pengadilan Distrik di kota ini telah mengeluarkan perintah dihentikannya diskriminasi terhadap Gay dan Lesbian yang memasuki Amerika Serikat. Perintah itu melarang Dinas Imigrasi dan Pewarganegaraan (INS) untuk "membuat, melaksanakan, dan/atau menjalankan kebijakan, tindakan dan/ atau kelakuan apa pun, dan melakukan tindakan berupa dan bersifat apa pun, yang membatasi, menghalangi atau mencegah masuknya seseorang ke dalam Amerika Serikat yang berdasarkan sifat homoseksnya melulu". Perintah ini tidak mempengaruhi pemberian visa. Gay/Lesbian masih dapat ditolak permohonan visanya. Walau pun pemerintah A.S menyatakan naik banding, mereka tidak minta penundaan pelaksanaan perintah itu, sehingga perintah tsb. sekarang sudah berlaku. (Pink Triangle).

Berlin Timur, Jerman Timur, Para Lesbian dan Gay baru-baru ini berkumpul untuk membahas gerakan pembebasan Gay/Lesbian pada suatu pertemuan yang merupakan pertama kalinya diadakan di Republik Demokrasi Jerman.
Sebelum Perang Dunia II, Jerman memiliki gerakan Gay/Lesbian yang paling maju di dunia -- akan tetapi dimusnahkan oleh kaum fasis dengan kamp-kamp konsentrasi mereka. Pertemuan ini menandakan tumbuhnya kembali gerakan itu di RDJ. (Pink Triangle).

New York, A'S Dr. Derbert Fieser, seorang dokter gigi di Greenwich Village di New York, yang banyak di huni oleh orang Gay, mendapati bahwa pasien-pasiennya yang Gay umumnya memiliki gigi yang lebih sehat dibandingkan dengan yang tidak Gay. Setelah mengadakan penelitian di sana-sini, Dr. Fieser menduga bahwa pasien-pasiennya yang Gay itu bergigi sehat karena kebiasaan mereka menghisap alat kelamin laki-laki sehingga keluar air maninya, dan air mani itulah yang mungkin menjaga kesehatan gigi. Maka dia pun mengadakan eksperimen, dengan dua kelompok.
Yang satu menyikat giginya dengan pasta gigi biasa, yang lainnya menggosok gigi dengan air mani. Setelah 5 bulan, ternyata kelompok kedua memang mengalami lebih sedikit giginya yang berlubang. Ternyata zat email pada gigi mereka lebih keras dari biasanya. Ternyata ada gunanya juga air mani itu, celetuk Dr. Fieser. (The Gay Liberator).

Brussels, Belgia,. Bulan Oktober y.l. di Brussels, Belgia, diadakan pertemuan internasional siaran siaran radio dan televisi Gay yang dinamakan Forum Internasional Pertama Radio dan Televisi Homoseks.
Pertemuan berlangsung selama 2 hari, dan dihadiri oleh wakil-wakil Frequence Gaie, satu-satunya radio Gay di dunia, serta dari radio-radio dan stasiun-stasiun TV lainnya yang mengadakan acara khusus Gay dari Australia, Belgia, Kanada, Denmark, Amerika Serikat, Finlandia, Prancis, Irlandia, Italia, Negeri Belanda dan Swedia. (Antenne Rose).

Bagaimana cara mendapatkan buletin G ?

Buletin G hanya boleh beredar di kalangan sendiri, yaitu di antara para anggota Lambda Indonesia. Apabila rekan-rekan belum terdaftar di LI, isilah formulir di bawah ini dan kirimkanlah kepada redaksi pada alamat Kotakpos 122, Solo. Buletin G selalu dikirimkan dalam sampul tertutup tanpa nama si pengirim, untuk menjaga rahasia rekan-rekan. Apabila teman-teman belum berminat untuk terdaftar, akan tetapi ingin meneliti dulu isi buletin "G", teman-teman dapat memperoleh contoh buletin dengan mengirimkan uang Rp.1.000,— untuk mengganti ongkos cetak dan ongkos pengiriman. Kirimkan per poswesel juga kepada Chandra Djatmika, Kotak Pos 122, Solo.

LAMBDA INDONESIA
KOTAKPOS 122 SOLO

Utk. Kep. kantor
No. Anggt....../...../.....

FORMULIR PENDAFTARAN ANGGOTA

Harap diisi yang jelas dengan huruf cetak atau diketik.

NAMA : ....

ALAMAT : ....

TGL. LAHIR UMUR : ....

PENDIDIKAN/PEKERJAAN : ....

HOBI/MINAT : ....

Lampiran/persyaratan :
1 pasfoto 3 x 4
Iuran Rp.750,— per bulan
kirimkan per poswesel ke :
Chandra Djatmika, Kotakpos 122, Solo)
Fotocopy kartu pengenal berfoto
(Pasfoto + fotocopy kartu pengenal untuk mencegah mereka yang tidak bertanggung jawab membahayakan kita di LI)

Saya menjadi anggota LI benar-benar atas kesadaran dan kemauan sendiri, tanpa paksaan apa pun atau dari siapa pun.

.................., tgl..............................
(nama kota)

tanda tangan

Nama terang :..

Isi diluar tanggung jawab ; Percetakan P.T. ,,SURYA CHANDRAKENCANA'' Press